Rumah Sakit Angkatan Udara dr. ESNAWAN ANTARIKSA	**PEMERIKSAAN FESES**		
	No. Dokumen SPO/357/PP.Akr/XII/2025	No. Revisi 01	Halaman 1/2
STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL	Tanggal Terbit 15 Desember 2025	Ditetapkan oleh : KEPALA RSAU dr. ESNAWAN ANTARIKSA, dr. Iman Fathurrohman W., Sp.B., M.Si., MARS. Kolonel Kes NRP 524330	

Pengertian	Pemeriksaan feses rutin adalah pemeriksaan laboratorium terhadap sampel feses untuk menilai konsistensi, warna, bau, pH, adanya darah samar, lendir, telur atau kista parasit, serta sisa makanan yang tidak tercerna, guna membantu diagnosis penyakit saluran cerna, infeksi parasit, dan gangguan pencernaan.
Tujuan	Memberikan pedoman kepada petugas laboratorium dalam melakukan pemeriksaan Feses dengan cara manual.
Kebijakan	1. Keputusan Kepala RSAU Esnawan Antariksa No.Kep/54/IX/2025 tentang Pedoman Pelayanan Laboratorium. 2. Keputusan Kepala RSAU Dr. Esnawan Antariksa no.Kep/55 / VIII /2025 Tentang Penetapan Pelayanan 24 Jam Laboratorium Patologi Klinik RSAU dr. Esnawan Antariksa.
Referensi	Gandasoebrata, R. 2013. Penuntun Laboratorium Klinik. Jakarta: Dian Rakyat. Hal. 381-395. (Pada Bab Pemeriksaan Tinja).
Prosedur	**A. Persiapan Sampel** 1. Sampel feses harus segar (sebaiknya diperiksa dalam waktu < 2 jam setelah dikeluarkan). 2. Ditampung di wadah bersih, kering, bermulut lebar, dan bebas dari kontaminasi urine atau air kloset. **B. Pemeriksaan Makroskopis (Tanpa Alat)** Petugas melakukan pengamatan visual terhadap sampel feses dan mencatat komponen berikut: 1. Warna: Normalnya cokelat. Catat jika ada warna abnormal (hitam/melena, dempul/akolik, hijau, atau merah muda). 2. Bau: Normalnya memiliki bau yang khas (akibat indol dan skatol). Catat jika baunya busuk atau asam menusuk. 3. Konsistensi: Catat apakah feses berbentuk padat/keras, berbentuk normal, lunak, cair, atau bercampur air. 4. Lendir: Amati ada tidaknya lendir yang tampak secara visual.

<table>
<tr><td rowspan="2">Rumah Sakit Angkatan Udara
dr. ESNAWAN ANTARIKSA</td><td colspan="3">PEMERIKSAAN FESES</td></tr>
<tr><td>No. Dokumen
SPO/357/PP.Akr/XII/2025</td><td>No. Revisi
01</td><td>Halaman
2/2</td></tr>
<tr><td>Prosedur</td><td colspan="3">
5. Darah : Amati ada tidaknya darah segar yang menempel atau bercampur dengan feses.
6. Parasit Makroskopis: Periksa apakah terlihat cacing dewasa (misalnya cacing gilig atau cacing kremi).
C. Pemeriksaan Mikroskopis (Metode Direct Wet Mount
Pemeriksaan ini bertujuan untuk mencari unsur-unsur mikroskopis seperti amuba, telur cacing, leukosit, eritrosit, sisa makanan, atau ragi.
➢ Alat dan Reagen: Kaca objek, kaca penutup (cover glass), lidi/batang pengaduk, larutan Eosin 2% atau Lugol 1-2%, dan larutan NaCl fisiologis (0,9%),
➢ Cara Kerja / Prosedur :
1. Siapkan kaca objek yang bersih dan kering. Teteskan 1 tetes NaCl 0,9% di sebelah kiri dan 1 tetes larutan Eosin 2% (atau Lugol) di sebelah kanan.
2. Ambil sedikit sampel feses menggunakan lidi (terutama pada bagian yang mengandung lendir atau darah jika ada) sebesar biji korek api.
3. Homogenisasikan (campur hingga rata) sampel feses tersebut masing-masing ke dalam tetesan NaCl dan tetesan zat warna di atas kaca objek.
4. Buang lidi ke tempat sampah infeksius, lalu tutup kedua sediaan secara perlahan dengan kaca penutup (cover glass) agar tidak terbentuk gelembung udara.
5. Periksa sediaan di bawah mikroskop:
• Gunakan lensa objektif 10x terlebih dahulu untuk mencari lapang pandang dan melihat telur cacing secara keseluruhan,
• Pindah ke lensa objektif 40x untuk mengidentifikasi sel (eritrosit, leukosit), amuba/kista, sisa makanan, atau serat.
6. Catat hasil di lembar kerja dan masukan hasil di SIMRS.
</td></tr>
<tr><td>Unit Terkait</td><td colspan="3">1. Dokter
2. Perawat
3. Petugas Laboratorium</td></tr>
</table>